

## Peran Penjamin Mutu Eksternal terhadap Sekolah Unggul di SD Negeri 173133 Lumban Baringin

Andar Gunawan Pasaribu<sup>1\*</sup>, Poibe A. Lumbantoruan<sup>2</sup>, Teguh S. Manik<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** Educational quality assurance is a systematic, integrated, and continuous process to ensure that each educational unit meets or exceeds the National Education Standards (SNP). The background of this research problem is the efforts of SD Negeri 173133 Lumban Baringin to maintain its status as a superior school amidst the challenges of managing educational quality, limited resources, and the need for continuous development. External quality assurance institutions such as the National Accreditation Board for Schools/Madrasahs (BAN-S/M) play an important role in assessing, fostering, and encouraging improvements in educational quality. This study aims to determine the role of external quality assurance in supporting superior schools at SD Negeri 173133 Lumban Baringin. A qualitative approach with descriptive methods was used, and data were collected through observation, interviews (principals, teachers), and documentation. The results of the study indicate that BAN-S/M plays a strategic role through accreditation, monitoring, and post-accreditation guidance. Teachers stated that recommendations and guidance from BAN-S/M encourage improvements in management systems, learning, and quality culture. Synergy between internal and external quality assurance is key to sustainable educational quality.

**Keywords:** Accreditation; BAN-S/M; Excellent School; External Quality Assurance; SD Negeri 173133 Lumban Baringin

**Abstrak.** Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan setiap satuan pendidikan memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Latar belakang masalah penelitian ini adalah upaya SD Negeri 173133 Lumban Baringin mempertahankan status sekolah unggul di tengah tantangan pengelolaan mutu pendidikan, terbatasnya sumber daya, dan kebutuhan pembinaan berkelanjutan. Lembaga penjamin mutu eksternal seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berperan penting dalam menilai, membina, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penjamin mutu eksternal dalam mendukung sekolah unggul di SD Negeri 173133 Lumban Baringin. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (kepala sekolah, guru, serta dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAN-S/M berperan strategis melalui akreditasi, monitoring, dan pembinaan pasca-akreditasi. Guru menyatakan bahwa rekomendasi dan bimbingan dari BAN-S/M mendorong perbaikan sistem manajemen, pembelajaran, dan budaya mutu. Sinergi antara penjamin mutu internal dan eksternal menjadi kunci keberlanjutan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** Akreditasi; BAN-S/M; Penjaminan Mutu Eksternal; SD Negeri 173133 Lumban Baringin; Sekolah Unggul

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh sistem penjaminan mutu yang terencana dan terukur. Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam dua bentuk utama, yaitu penjaminan mutu internal (oleh sekolah) dan penjaminan mutu eksternal (oleh lembaga di luar sekolah). Keduanya berfungsi secara sinergis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Penjamin mutu eksternal seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) memiliki tanggung jawab penting dalam melakukan evaluasi, validasi, serta penetapan status akreditasi sekolah. Melalui proses akreditasi, BAN-S/M tidak hanya menilai pemenuhan standar minimal, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang unggul. SD Negeri 173133 Lumban Baringin merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah memperoleh status akreditasi A dari BAN-S/M. Predikat tersebut mencerminkan bahwa sekolah ini telah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan kategori sangat baik. Namun, mempertahankan status tersebut memerlukan upaya berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai *“Peran Penjamin Mutu Eksternal terhadap Sekolah Unggul di SD Negeri 173133 Lumban Baringin”* menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fungsi BAN-S/M dalam melakukan akreditasi, tetapi juga menelaah sejauh mana peran pembinaan dan pendampingan pasca-akreditasi turut berkontribusi pada keberlanjutan mutu sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dasar lainnya dalam meningkatkan mutu sekolah melalui kerja sama yang efektif dengan lembaga penjamin mutu eksternal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu mekanisme yang sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan mampu memenuhi dan mempertahankan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Melalui sistem ini, sekolah diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu secara konsisten, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik. Penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga pada peningkatan proses dan hasil pendidikan agar sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

Secara umum, penjaminan mutu pendidikan terbagi menjadi dua jenis utama. Pertama, Penjaminan Mutu Internal (PMI), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara mandiri melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan pengembangan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Kedua, Penjaminan Mutu Eksternal (PME), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga di luar sekolah, seperti BAN-S/M, LPMP/BBPMP, dan Dinas Pendidikan, melalui

pelaksanaan akreditasi, supervisi, dan pembinaan berkelanjutan. Sinergi antara penjaminan mutu internal dan eksternal menjadi kunci penting dalam membangun budaya mutu yang kuat dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di setiap satuan pendidikan.

### **Peran BAN-S/M sebagai Penjamin Mutu Eksternal**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berfungsi sebagai lembaga penjamin mutu eksternal yang melakukan akreditasi terhadap satuan pendidikan untuk menilai kelayakan dan kinerja sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan (BAN-S/M, 2023).

Peran BAN-S/M tidak hanya terbatas pada pemberian nilai akreditasi, tetapi juga mencakup fungsi pembinaan mutu melalui rekomendasi perbaikan yang diberikan kepada sekolah setelah proses akreditasi dilakukan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). Hasil akreditasi menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun program peningkatan mutu berkelanjutan serta memastikan kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan standar pendidikan nasional (BAN-S/M, 2020). Melalui kegiatan tindak lanjut pasca-akreditasi, sekolah didorong untuk melakukan refleksi dan inovasi agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pendidikan yang telah dicapai (Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022).

### **Sekolah Unggul dan Budaya Mutu**

Sekolah unggul adalah sekolah yang tidak hanya memenuhi SNP, tetapi juga memiliki karakteristik budaya mutu: kepemimpinan yang kuat, komitmen terhadap pembelajaran berkualitas, partisipasi warga sekolah, serta inovasi berkelanjutan. Sekolah unggul ditandai dengan prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi, pelayanan yang prima, dan pengelolaan yang transparan.

### **Hubungan Penjamin Mutu Eksternal dengan Sekolah Unggul**

Penjamin mutu eksternal berperan sebagai *quality controller* dan *quality enhancer*. Melalui evaluasi dan rekomendasi, BAN-S/M mendorong sekolah untuk bertransformasi menjadi lembaga yang adaptif terhadap perubahan, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena manajemen mutu di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 173133 Lumban Baringin, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan lima orang guru yang dianggap memiliki pemahaman serta pengalaman langsung terkait pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan manajemen mutu di sekolah, seperti perencanaan program, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah dan para guru untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai strategi, tantangan, serta persepsi mereka terhadap pelaksanaan manajemen mutu di sekolah.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dan pola yang muncul dari hasil penelitian serta melakukan verifikasi terhadap temuan-temuan tersebut.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum SD Negeri 173133 Lumban Baringin**

SD Negeri 17313 Lumban Baringin merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. sejak tahun 2018 telah memperoleh akreditasi A (unggul) dari BAN-S/M. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2025/2026 adalah 86 orang dengan 9 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Kepala sekolah saat ini, Ibu N. Siregar, S.Pd, dikenal memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan budaya mutu sekolah. Berdasarkan observasi, lingkungan sekolah tertata rapi, ruang kelas bersih, terdapat taman baca, serta fasilitas pembelajaran berbasis digital yang mulai digunakan sejak tahun 2022.

Selain itu, sekolah aktif dalam kegiatan inovatif seperti lomba kebersihan, literasi sekolah, dan program “*Sekolah Ramah Anak*”. Semua itu menjadi cerminan bahwa SD Negeri

173133 Lumban Baringin tidak hanya mempertahankan status unggul dari segi administrasi, tetapi juga dari sisi budaya mutu yang hidup di seluruh warga sekolah.

### **Proses Akreditasi oleh BAN-S/M dan Dampaknya**

Proses akreditasi terakhir yang dilakukan oleh BAN-S/M di SD Negeri 173133 Lumban Baringin berlangsung pada tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tahapan akreditasi tersebut dilalui dengan persiapan yang matang, dimulai dari pengisian instrumen akreditasi, pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), hingga visitasi langsung oleh asesor BAN-S/M. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh dokumen disiapkan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan asesor BAN-S/M tidak hanya meninjau dokumen, tetapi juga melakukan observasi langsung ke kelas serta wawancara dengan guru, siswa, dan komite sekolah. Melalui proses tersebut, sekolah memperoleh banyak masukan yang berharga untuk penguatan proses pembelajaran dan peningkatan efektivitas manajemen sekolah (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 1 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil visitasi dan verifikasi dokumen, BAN-S/M menetapkan SD Negeri 173133 Lumban Baringin pada peringkat A (unggul). Pencapaian ini membawa berbagai dampak positif bagi sekolah. Pertama, kesadaran terhadap mutu meningkat, para guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan dokumen mutu serta melakukan refleksi diri terhadap pencapaian standar pendidikan. Kedua, semangat kolaborasi semakin tumbuh, di mana seluruh warga sekolah, termasuk komite, turut berpartisipasi aktif dalam persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil akreditasi. Ketiga, sistem manajemen sekolah mengalami perbaikan signifikan, terutama dengan diterapkannya sistem pengarsipan dan monitoring berbasis digital yang membuat tata kelola administrasi lebih efisien dan transparan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan akreditasi bukan sekadar proses penilaian administratif, melainkan merupakan sarana pembelajaran kelembagaan yang membantu sekolah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka secara objektif. Melalui proses ini, sekolah terdorong untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam rangka mempertahankan serta memperkuat statusnya sebagai sekolah unggul.

### **Rekomendasi BAN-S/M dan Implementasinya di Sekolah**

Hasil akreditasi tahun 2022 di SD Negeri 173133 Lumban Baringin menghasilkan tujuh rekomendasi utama dari BAN-S/M yang menjadi dasar penting dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Rekomendasi tersebut meliputi: peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman; pelaksanaan supervisi akademik secara berkala untuk

memastikan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru; serta penguatan peran komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan.

Selain itu, BAN-S/M juga merekomendasikan agar sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter guna membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral peserta didik secara menyeluruh. Sekolah diharapkan pula untuk menyusun rencana strategis (renstra) lima tahunan sebagai pedoman dalam mencapai visi dan misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Rekomendasi berikutnya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen formatif, sehingga proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perkembangan belajar siswa. Terakhir, sekolah diminta untuk menyempurnakan sistem pelaporan hasil belajar siswa agar lebih transparan, informatif, dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi orang tua serta peserta didik.

Secara keseluruhan, ketujuh rekomendasi tersebut menunjukkan bahwa BAN-S/M tidak hanya berperan dalam melakukan penilaian administratif, tetapi juga memberikan arah strategis bagi sekolah dalam memperkuat budaya mutu dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

#### ***Hasil Wawancara Guru tentang Peran Penjamin Mutu Eksternal terhadap Sekolah Unggul***

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran penjamin mutu eksternal terhadap peningkatan mutu sekolah unggul di SD Negeri 173133 Lumban Baringin, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa guru. Wawancara ini berfokus pada pengalaman para guru terhadap dampak akreditasi, pembinaan, serta supervisi yang dilakukan oleh lembaga penjamin mutu eksternal seperti BAN-S/M.

Guru Friska Hutagalung, S.Pd. menjelaskan bahwa keberadaan BAN-S/M memberikan arah yang jelas bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ia menuturkan bahwa proses akreditasi membuat para guru menjadi lebih disiplin dalam mengelola administrasi, mempersiapkan perangkat pembelajaran, serta memahami pentingnya dokumen mutu. Setelah proses akreditasi selesai, kegiatan tidak berhenti di situ karena masih ada tindak lanjut dari pengawas dan pembinaan dari dinas pendidikan yang terus mendorong peningkatan mutu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu eksternal tidak hanya berfungsi sebagai penilai administratif, tetapi juga sebagai pendorong lahirnya budaya refleksi dan evaluasi diri di kalangan guru.

Sementara itu, Guru Wina Situmeang, S.Pd. menuturkan bahwa kegiatan akreditasi telah menumbuhkan kesadaran baru di antara warga sekolah untuk bekerja secara kolaboratif dan sistematis. Ia menegaskan bahwa mutu sekolah bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah,

melainkan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Rekomendasi dari asesor BAN-S/M membantu para guru mengenali aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan media pembelajaran digital dan pelaksanaan penilaian autentik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa akreditasi berperan penting dalam memperkuat semangat kerja tim dan membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, Guru Rina Situmeang, S.Pd. mengungkapkan bahwa tindak lanjut setelah akreditasi berupa bimbingan teknis dan supervisi dari pengawas eksternal sangat membantu guru dalam mengimplementasikan rekomendasi BAN-S/M. Ia menuturkan bahwa pendampingan tersebut membantu mereka memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memperkuat asesmen formatif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Proses pembinaan berkelanjutan ini membuktikan bahwa penjamin mutu eksternal berperan tidak hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator peningkatan kapasitas profesional guru dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan.

Selain itu, Guru Christina Hutagalung, S.Pd. menambahkan bahwa kolaborasi antara tim penjaminan mutu internal (SPMI) dengan lembaga eksternal seperti BAN-S/M sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program peningkatan mutu sekolah. Menurutnya, sekolah berupaya mengintegrasikan hasil evaluasi internal dengan rekomendasi eksternal sehingga setiap tahun dilakukan evaluasi diri, perbaikan indikator mutu, serta penyusunan program kerja baru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara penjaminan mutu internal dan eksternal mampu menciptakan sistem yang saling memperkuat untuk menjaga dan mengembangkan kualitas sekolah unggul.

Akhirnya, para guru sepakat bahwa hasil dari proses penjaminan mutu eksternal tidak hanya meningkatkan skor akreditasi, tetapi juga memperkuat identitas dan citra SD Negeri 173133 Lumban Baringin sebagai sekolah unggul di Kecamatan Sipoholon. Seperti yang disampaikan oleh Guru Elvis Sianipar, S.Pd., mereka merasa bangga karena hasil akreditasi dan pembinaan mutu telah membuat sekolah semakin dikenal, namun juga menyadari bahwa predikat sekolah unggul tersebut harus terus dijaga melalui kerja keras, inovasi, dan pembaruan berkelanjutan. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penjamin mutu eksternal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan budaya mutu dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

### ***Analisis***

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penjamin mutu eksternal memiliki peran penting dalam tiga aspek utama. Pertama, sebagai evaluator, lembaga ini memberikan penilaian yang objektif terhadap kinerja sekolah melalui proses akreditasi dan

evaluasi mutu yang terukur. Kedua, sebagai pembina, penjamin mutu eksternal berperan dalam melakukan supervisi serta tindak lanjut hasil evaluasi yang berfokus pada peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas manajemen sekolah. Ketiga, sebagai penggerak budaya mutu, lembaga eksternal ini turut mendorong munculnya semangat inovasi dan kolaborasi di kalangan warga sekolah melalui rekomendasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Sinergi antara lembaga penjamin mutu eksternal dan internal menjadikan SD Negeri 173133 Lumban Baringin tidak hanya unggul dalam aspek administratif, tetapi juga berhasil menerapkan praktik pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021), yang menegaskan bahwa keberhasilan sekolah unggul sangat ditentukan oleh konsistensi dalam penerapan hasil evaluasi mutu secara berkesinambungan, sehingga sekolah mampu mempertahankan dan meningkatkan standar mutu pendidikannya dari waktu ke waktu.

### **Perubahan Budaya Mutu di SD Negeri 173133 Lumban Baringin**

Budaya mutu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penjaminan mutu eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pasca-akreditasi, SD Negeri 173133 Lumban Baringin mengalami perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku warga sekolah.

### **Sinergi Penjaminan Mutu Eksternal dan Internal**

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya sinergi antara penjaminan mutu eksternal (BAN-S/M) dengan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Kepala sekolah Nurhayati Siregar, S.Pd menjelaskan bahwa rekomendasi BAN-S/M dijadikan dasar dalam menyusun Siklus SPMI (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar). “Kami gunakan hasil akreditasi sebagai acuan dalam perencanaan SPMI. Setiap standar yang nilainya rendah kami jadikan prioritas perbaikan tahun berikutnya.” (*Wawancara Kepala Sekolah, 11 Oktober 2025*). Mengintegrasikan program akreditasi dan SPMI dalam rencana kerja sekolah tahunan. Strategi ini membuktikan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akreditasi, tetapi juga berupaya menjaga dan mengembangkan mutu secara berkelanjutan.

### **Analisis Pembahasan Berdasarkan Teori dan Temuan Lapangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penjamin mutu eksternal seperti BAN-S/M tidak berhenti hanya pada tahap penilaian akreditasi, melainkan berlanjut hingga tahap pembinaan dan pendampingan terhadap sekolah. Dalam konteks ini, BAN-S/M berfungsi sebagai mitra strategis bagi sekolah dalam membangun dan mengembangkan sistem mutu pendidikan yang kokoh serta berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori penjaminan mutu

pendidikan yang dikemukakan oleh Edward Sallis (2002), yang menjelaskan bahwa konsep *Total Quality Management* (TQM) mencakup tiga dimensi utama, yaitu *Quality Control*, *Quality Assurance*, dan *Quality Improvement*. Dalam penelitian ini, *Quality Control* tercermin melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam proses akreditasi; *Quality Assurance* diwujudkan melalui pemberian rekomendasi, pemantauan, dan jaminan mutu berkelanjutan; sedangkan *Quality Improvement* tampak dalam upaya mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai quality leader yang menindaklanjuti hasil akreditasi dengan menyusun kebijakan internal guna meningkatkan mutu sekolah. Para guru berperan sebagai quality implementer yang melaksanakan kebijakan mutu tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sedangkan pengawas sekolah bertindak sebagai quality supervisor yang memastikan agar seluruh proses berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sinergi antara BAN-S/M, kepala sekolah, guru, dan pengawas ini menjadikan SD Negeri 173133 Lumban Baringin tidak hanya unggul secara administratif dalam pemenuhan standar akreditasi, tetapi juga menunjukkan keunggulan secara substansial dalam penerapan nilai-nilai mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik secara menyeluruh.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penjamin mutu eksternal memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 173133 Lumban Baringin. Kehadiran penjamin mutu eksternal, memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program sekolah melalui kegiatan supervisi, pendampingan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Peran tersebut membantu sekolah dalam memperbaiki kelemahan, mengoptimalkan potensi sumber daya, dan menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan eksternal yang sistematis, SD Negeri 173133 Lumban Baringin mampu meningkatkan kualitas manajemen sekolah, kompetensi guru, serta hasil belajar siswa, sehingga layak dikategorikan sebagai sekolah unggul.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa keberadaan BAN-S/M sebagai penjamin mutu eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu dan keberlanjutan predikat sekolah unggul di SD Negeri 173133 Lumban Baringin. Penjaminan mutu eksternal

berfungsi bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai *agen perubahan* dalam menciptakan sekolah dasar yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran strategis yang dapat digunakan sebagai rekomendasi praktis dan akademis bagi berbagai pihak:

*Bagi Sekolah (SD Negeri 173133 Lumban Baringin dan Sekolah Dasar Lainnya):* Sekolah diharapkan tidak memandang akreditasi sebagai kegiatan periodik administratif, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri secara menyeluruh. Hasil dan rekomendasi akreditasi perlu dijadikan acuan dalam perencanaan program sekolah unggul, peningkatan kapasitas guru, dan peningkatan prestasi siswa. Sekolah perlu mengembangkan tim penjaminan mutu internal yang aktif, agar pelaksanaan SPMI berjalan sesuai siklus PPEPP dan selaras dengan rekomendasi BAN-S/M. Untuk menjaga keberlanjutan mutu, perlu dikembangkan program mentoring antar guru (peer coaching) serta sistem evaluasi diri tahunan berbasis data.

*Bagi BAN-S/M sebagai Lembaga Penjamin Mutu Eksternal:* BAN-S/M diharapkan tidak berhenti pada penetapan nilai akreditasi, tetapi juga memperkuat fungsi pembinaan dan pendampingan pasca-akreditasi, khususnya bagi sekolah yang ingin mempertahankan status unggul. Dalam jangka panjang, BAN-S/M sebaiknya melakukan analisis longitudinal terhadap sekolah unggul untuk mengidentifikasi pola keberhasilan dalam mempertahankan budaya mutu. Diperlukan peningkatan kapasitas asesor agar tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan mutu di sekolah.

*Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan:* Dinas Pendidikan diharapkan memperkuat kolaborasi dengan BAN-S/M dan sekolah dalam pelatihan, supervisi akademik, serta pengembangan kapasitas guru. Diperlukan program pendampingan berkelanjutan bagi sekolah-sekolah yang telah terakreditasi A, agar mutu tetap terjaga dan meningkat dari waktu ke waktu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). (2019). *Panduan akreditasi sekolah/madrasah tahun 2019*. Jakarta: BAN-S/M.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020*. Jakarta: BAN-S/M.

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2023). *Panduan akreditasi sekolah/madrasah tahun 2023*. Jakarta: BAN-S/M.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2021). *Standar nasional pendidikan (SNP) terbaru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Danim, S. (2019). *Kinerja guru: Kompetensi, evaluasi, dan pengembangan profesional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. (2022). *Petunjuk teknis tindak lanjut hasil akreditasi sekolah/madrasah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Direktorat Jenderal Penjaminan Mutu Pendidikan. (2019). *Panduan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kemendikbudristek. (2021). *Indeks mutu pendidikan nasional: Laporan penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.